

**PENGARUH TIPE KELAHIRAN DAN JENIS KELAMIN TERHADAP
PERTAMBAHAN BERAT BADAN DAN EFISIENSI PADA PEMELIHARAAN
ANAK DOMBA LEPAS SAPIH SELAMA TIGA BULAN**

Mardjiwo
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh tipe kelahiran dan jenis kelamin terhadap pertambahan berat badan, konsumsi bahan kering dan efisiensi penggunaan ransum. Penelitian menggunakan empat perlakuan yang diulang lima kali. Sebagai perlakuan ialah tipe kelahiran tunggal, tipe kelahiran kembar, jenis kelamin jantan dan jenis kelamin betina. Rancangan yang digunakan ialah Rancangan Acak Lengkap data dianalisa dengan Sidik Ragam dan dilanjutkan dengan uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tipe kelahiran tunggal betina ditinjau dari pertambahan berat badan dan konsumsi bahan kering berpengaruh nyata lebih baik ($P > 0,05$) bila dibandingkan dengan kembar betina. Tipe kelahiran tunggal ataupun kembar pada anak domba jantan tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pertambahan berat badan dan konsumsi bahan kering. Jenis kelamin jantan sangat berpengaruh nyata bila dibandingkan dengan jenis kelamin betina terhadap pertambahan berat badan dan konsumsi bahan kering ($P > 0,01$). Tipe kelahiran dan jenis kelamin tidak menunjukkan berpengaruh nyata terhadap efisiensi penggunaan ransum ($P < 0,05$).

Kata kunci : Anak domba pertambahan berat badan, konsumsi bahan kering dan efisiensi

**EFFECT OF BIRTH TYPE AND SEXES TO DAILY GAIN AND EFFICIENCY
ON POST WEANING LAMB AT LAST THREE MONTHS OF FATTENING**

ABSTRACT

The study was conducted to evaluate the effect of birth type and sexes on body weight gain, dry matter intake and efficiency of ration. Twenty of lamb of three month ages were selected for observation. Completely Randomized Design was applied in experiment design and data were analyzed by analysis of variance and Duncan test. The result showed that: Male lambs were highly significant better effect than female ($P > 0,01$) on body weight gain and dry matter intake at last three months fattening. Birth type on female significant effect ($P > 0,05$) on body weight gain and dry matter intake at last three months fattening. Birth type on male lambs not significant ($P < 0,05$) on body weight gain and dry matter intake at three month fattening. Birth type and sexes on post weaning lambs not significant

effect ($P < 0,05$) on body weight gain and dry matter intake on efficiency at last three months fattening.

Keywords : Lamb, body weight gain, dry matter intake, efficiency.

PENDAHULUAN

Dampak adanya krisis moneter yang berlarut-larut dan berkepanjangan menyebabkan keadaan ekonomi bangsa Indonesia tidak menentu sehingga daya beli masyarakat menjadi rendah terutama daya beli terhadap protein hewani. Kondisi ini menyebabkan konsumsi protein hewani per kapita dengan norma gizi bangsa Indonesia makin lebar. Agar keadaan semacam ini tidak berlanjut maka para peternak dituntut untuk meningkatkan produksinya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memenuhi keperluan tersebut di atas ternak domba dapat ditingkatkan produksinya sehingga ternak domba dapat sebagai penghasil daging yang baik.

Faktor-faktor yang mendukung ternak domba sebagai penghasil daging yang baik antara lain ialah populasinya banyak, pemeliharaannya tidak memerlukan teknologi modern, hanya dengan pakan berupa hijauan dapat menghasilkan karkas yang bagus, memiliki adaptasi yang luas dan dapat melahirkan anak lebih dari satu.

Peningkatan produksi ternak domba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perbaikan genetik dan non genetik. Perbaikan genetik dilakukan melalui perkawinan dengan tujuan untuk memperoleh bibit unggul yang responsif terhadap pakan yang diberikan sehingga efektif dalam mengubah hijauan menjadi daging. Dalam pelaksanaannya perbaikan genetik cukup memakan waktu lama namun hasilnya permanen. Berdasarkan urgensi pemanfaatannya para peternak umumnya melakukan peningkatan produksi melalui perbaikan non genetik yaitu perbaikan makanan dan tata laksana yang hasilnya lebih cepat dilihat dan dirasakan. Penggunaan ransum yang berkualitas dengan jumlah yang cukup dapat mendukung berproduksi secara optimal sesuai dengan kemampuan genetiknya.

Pada umumnya pakan yang diberikan kepada ternak domba hanya berupa rumput lapangan sebagai bahan pokoknya. Dilihat dari segi kualitas rumput lapangan sebagai pakan utama pada ternak domba kurang menjamin dapat produksi secara optimal. Agar rumput lapangan lebih berdaya guna sebagai pakan ternak perlu ditambahkan konsentrat sehingga merupakan susunan ransum yang baik yang dapat meningkatkan produksi secara efisien.

Kemampuan ternak domba sebagai penghasil daging ditentukan oleh jumlah anak yang dihasilkan selama hidupnya yang mempunyai hasil korelasi positif terhadap tipe kelahiran. Tipe kelahiran berpengaruh terhadap pertumbuhan sebelum sapih. Tipe kelahiran tunggal lebih baik bila dibandingkan dengan tipe kelahiran kembar hal ini disebabkan karena tidak ada saingan pada anak tunggal dalam mengkonsumsi air susu induk sehingga anak tunggal dapat mengkonsumsi

air susu sesuai dengan kebutuhannya . Dalam membesarkan anak sebelum sapih peranan induk sangat besar, namun setelah lepas sapih peranan induk tiada lagi dan diambil alih oleh lingkungan terutama pakan yang diberiakan.

Anak domba yang berasal dari kelahiran kembar pertumbuhan selama menyusui tidak sebaik bila dibandingkan dengan yang tunggal hal ini disebabkan karena adanya kompetisi dalam mengkonsumsi air susu. Pada pemeliharaan selanjutnya setelah sapih dengan menggunakan pakan yang berkualitas baik yang terdiri dari hijauan ditambah konsentrat diharapkan terjadi kompensasi pertumbuhan pada anak kelahiran kembar.

Jenis kelamin berpengaruh terhadap pertambahan berat badan sebelum sapih. Anak domba jantan memiliki tempramen yang lebih aktif bila dibandingkan dengan yang betina. Dengan demikian memerlukan energi yang lebih tinggi yang berakibat mengkonsumsi air susu lebih banyak sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang lebih baik. Selanjutnya pada pemeliharaan lepas sapih dengan menggunakan ransum yang bagus diharapkan adanya pertumbuhan kompensasi pada anak domba betina.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti "Pengaruh Tipe Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Pertambahan Berat Badan dan Efisiensi pada Pemeliharaan Anak Domba Lepas Sapih Selama Tiga Bulan".

BAHAN DAN METODA

Ternak Domba yang digunakan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 20 ekor anak domba lepas sapih berumur tiga bulan, terdiri dari sepuluh ekor anak domba jantan dan sepuluh ekor anak domba betina. Dari sepuluh ekor anak domba jantan tersebut terdiri dari lima ekor kelahiran tunggal dan lima ekor kelahiran kembar. Begitu pula sepuluh ekor anak domba betina terdiri dari lima ekor kelahiran tunggal dan lima ekor kelahiran kembar. Anak domba sebanyak dua puluh ekor tersebut berasal dari induk yang telah melahirkan dua kali dan variasi berat antara (6,80-8,50) kg dengan coefisien variasi 6,44%. Ternak domba yang digunakan dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Berat Badan Anak Domba Lepas Sapih yang Digunakan dalam Penelitian (kg)

Ulangan	Perlakuan			
	Tunggal Jantan	Tunggal Betina	Kembar Jantan	Kembar
Betina				
	 kg			

1.	8,10	7,50	8,25
7,25			
2.	7,50	8,50	8,25
8,25			
3.	8,25	8,25	6,80
8,50			
4.	7,50	8,58	8,00
8,25			
5.	8,00	8,25	7,00
8,25			

Kandang Penelitian

Untuk keperluan pemeliharaan 20 ekor anak domba dibuat 20 kandang individu dengan ukuran panjang 1,25 m, lebar 0,80 m dan tinggi 0,75 m. Tiap kandang dilengkapi dengan tempat air minum dan tempat ransum.

Ransum yang Digunakan dalam Penelitian

Ransum yang digunakan dalam penelitian terdiri dari hijauan ditambah konsentrat. Hijauan terdiri dari 50 % rumput gajah dan 50 % rumput lapangan, sedangkan konsentrat terdiri dari 50 % dedak padi, 30% jagung dan 20% bungkil kelapa. Konsentrat diberikan sebanyak 10% dari konsumsi bahan kering. Susunan gizi dari bahan penyusun ransum tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan Gizi Bahan Penyusun Ransum yang Digunakan dalam Penelitian (%).

Zat Pakan Konsentrat	Rumput Gajah	Rumput Lapangan
	 %	
Bahan Kering	18,06	22,27
90,48		
Protein Kasar	12,56	11,04
13,22		
Serat Kasar	27,52	25,00
8,01		
Lemak	1,88	2,58
0,31		
Kalsium	0,38	0,37
1,30		

Pospor	0,28	0,21
0,87		

Alat Pengukur Berat Badan

Untuk mengukur pertambahan berat badan digunakan timbangan berkekuatan 50 kg dengan ketelitian 0,01 kg, sedangkan untuk mengukur ransum yang dikonsumsi digunakan timbangan berkekuatan 10 kg. Alat lain-lainya yang digunakan dalam penelitian ialah termometer dinding dan alat-alat peternakan.

Mengukur Pertambahan Berat Badan

Pertambahan berat badan per hari dapat diketahui dengan menimbang ternak dua minggu sekali, penimbangan dilakukan sebelum ternak diberi makan. Dasar perhitungan pertambahan berat badan per hari adalah adanya perbedaan antara berat awal dan berat akhir dibagi dengan waktu. Sedangkan rumus yang digunakan dalam perhitungan pertambahan berat badan adalah rumus dari Broody (1945), rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Pertambahan Berat Badan} = \frac{W_2 - W_1}{T_2 - T_1}$$

Dimana : W_2 = Berat akhir; W_1 = berat awal; T_2 = pengamatan akhir; T_1 = pengamatan awal

Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati dan yang akan dianalisa ialah : konsumsi bahan kering ransum, pertambahan berat badan dan efisiensi penggunaan pakan.

Mengukur Konsumsi Bahan Kering

Bahan kering yang dikonsumsi oleh ternak domba dapat diketahui dengan jalan menghitung bahan kering pakan sebelum diberikan dikurangi dengan bahan kering sisa.

Mengukur Efisiensi

Efisiensi dapat diketahui dengan mengetahui bahan kering ransum yang dikonsumsi dan pertambahan berat badan per hari yang dicapai. Efisiensi adalah perbandingan antara pertambahan berat badan per hari dengan bahan kering yang dikonsumsi dikalikan 100%.

Rancangan Percobaan

Untuk keperluan analisa data dibuat rancangan acak lengkap dengan empat perlakuan dan diulang lima kali. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisa dengan sidik ragam, apabila hasilnya berbeda nyata analisa dilanjutkan

dengan uji berganda Duncan untuk mengetahui perlakuan mana yang menyebabkan perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tipe Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Pertambahan Berat Badan

Pertambahan berat badan anak domba lepas sapih yang dipelihara selama penelitian dengan menggunakan rasum terdiri dari hijauan ditambah konsentrat tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Tipe Kelahiraann dan Jenis Kelamin Terhadap Pertambahan Berat

Badan Anak Domba Lepas Sapih.

Ulangan Betina	Perlakuan			
	Tunggal Jantan	Tunggal Betina	Kembar Jantan	Kembar
1	77,60	53,60	83,40	
62,10				
2	83,40	50,40	82,20	
60,60				
3	91,30	65,30	78,80	
53,40				
4	81,40	62,20	80,60	
57,80				
5	80,50	65,20	81,90	
49,80				
Total	414,20	296,70	406,40	
283,70	Rata-rata	82,84	59,34	81,28
56,74				

Pada Tabel 3, di atas menunjukkan bahwa bahwa rata-rata pertambahan berat badan per hari tertinggi dicapai oleh anak domba jantan tunggal (82,84 gr), disusul oleh anak domba jantan kembar (81,8 gr), kemudian anak tunggal betina (59,34 gr) dan terakhir anak betina kembar (56,74 gr).

Hasil tersebut di atas sesuai dengan hasil para peneliti terdahulu yang melaporkan bahwa pertambahan anak domba jantan lebih baik bila dibandingkan dengan anak domba betina dan anak domba kelahiran tunggal lebih baik bila dibandingkan dengan anak kelahiran kembar (Kammlade, 1955, Herrington et al, 1958; Dickerson et al, 1957, Johnston, 1983). Hasil ini bila dibandingkan dengan pertumbuhan domba merino yang mencapai pertambahan berat badan per hari

(100-200) gram adalah lebih kecil. Keadaan ini disebabkan karena percepatan pertumbuhan anak domba lepas sapih dipengaruhi oleh berat lahir, umur, bangsa dan nutrisi yang diberikan (Kammlade 1955; Edey 1981).

Untuk mengetahui nyata tidaknya pengaruh perlakuan terhadap pertambahan berat badan per hari data pada Tabel 3. Dilakukan analisa sidik ragam. Hasil analisa sidik ragam menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($F_{hit} > F_{0,01}$). Perlakuan mana yang menyebabkan perbedaan sangat nyata analisa sidik ragam dilanjutkan dengan uji Duncan yang hasilnya tergantung pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Berganda Duncan Pengaruh Jenis Kelamin dan Tipe kelahiran terhadap Pertambahan Berat Badan

Perlakuan	Signifcansi	
	Rataan	05
0,01		
1. Kembar Betina	56,74	a
a		
2. Tunggal Betina	59,34	b
a		
3. Kembar Jantan	81,28	c
c		
4. Tunggal Jantan	52,84	c
c		

Uji Duncan menunjukkan bahwa jenis kelamin jantan memiliki pertambahan berat badan per hari sangat nyata lebih baik bila dibandingkan dengan jenis kelamin betina. Hasil ini disebabkan karena temperamen anak domba lebih aktif bila dibandingkan dengan anak domba betina. Kondisi ini menyebabkan anak domba jantan akan mengkonsumsi pakan jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan anak domba betina. Kelebihan energi dari pakan yang dikonsumsi akan dikonversikan menjadi daging sehingga menyebabkan pertambahan berat badan menjadi lebih tinggi (Kammlade, 1955; Rice, 1957; Braford, 1972). Pertambahan berat badan yang lebih baik pada anak domba jantan didukung pula oleh adanya hormon testosteron yang dapat berfungsi meningkatkan retensi nitrogen untuk pembentukan protein pada daging (Gatenby, 1986).

Tipe kelahiran betina menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap pertambahan berat badan selama tiga bulan pemeliharaan. Pertumbuhan anak domba betina kelahiran tunggal sebelum disapih lebih baik bila dibandingkan dengan anak domba betina kelahiran kembar. Keadaan ini berlanjut pada pemeliharaan setelah sapih dimana anak domba betina kelahiran kembar tidak menunjukkan adanya kompensasi pertumbuhan, disamping itu pertumbuhan terjadi

agak lamban yang disebabkan karena pada anak domba betina memiliki hormon estrogen yang dapat menghambat pertumbuhan tulang (Gatenby, 1986).

Tipe kelahiran jantan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap pertambahan berat badan anak domba lepas sapih yang dipelihara selama penelitian. Hasil ini disebabkan karena anak domba kembar setelah sapih yang dipelihara dengan menggunakan pakan yang baik ada kompensasi pertumbuhan hasil ini sesuai dengan penelitian dari Macharchisian et al (1976) yang menyatakan bahwa anak domba kelahiran tunggal maupun kembar yang dipelihara dengan menggunakan pakan yang sama akan menunjukkan kemampuan genetik yang sama.

Pengaruh Tipe Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Bahan Kering Ransum

Konsumsi bahan kering ransum oleh anak domba lepas sapih yang dipelihara selama tiga bulan tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Konsumsi Bahan kering Ransum oleh Anak Domba Lepas Sapih selama Penelitian (kg)

Ulangan	Perlakuan			
	Tunggal Jantan Betina	Tunggal Betina	Kembar Jantan	Kembar
	kg			
1.	0,49	0,34	0,49	
	0,35			
2.	0,50	0,32	0,50	
	0,36			
3.	0,48	0,38	0,40	
0,32				
4.	0,47	0,35	0,49	
0,32				
5.	0,49	0,43	0,45	
0,31				
Total	2,48	1,82	2,33	
1,66				
Rata-rata	0,48	0,36	0,46	
0,33				

Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi bahan kering pada anak domba lepas sapih yang dipelihara selama penelitian tertinggi dicapai oleh anak domba jantan kelahiran tunggal (0,48kg), kemudian disusul oleh anak domba jantan kelahiran kembar (0,46 kg), kemudian oleh anak domba betina tunggal (0,34 kg) dan terakhir oleh anak domba betina kembar (0,33 kg). Hasil penelitian ini adalah sesuai dengan hasil penelitian Mathius dkk, 1980; Davies, 1981. Yang

menyatakan bahwa konsumsi bahan kering oleh ternak domba dipengaruhi oleh jenis kelamin, tipe kelahiran, umur dan kondisi ternak.

Untuk mengetahui nyata tidaknya pengaruh perlakuan data pada Tabel 5. dilakukan analisa sidik ragam. Hasil analisa sidik ragam menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Untuk mengetahui perlakuan mana yang menyebabkan perbedaan sangat nyata analisa sidik ragam dilanjutkan dengan uji berganda Duncan yang hasilnya tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Berganda Duncan Pengaruh Tipe Kelahiran dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Bahan Kering Ransum

Perlakuan	Signifcansi	
	Rataan	0,05
	0,01	
1. Kembar Betina a	0,33	a
2. Tunggal Betina a	0,36	b
3. Kembar Jantan c	0,46	c
4. Tunggal Betina c	0,48	c

Tabel 6. Menunjukkan bahwa tipe kelahiran pada anak domba betina menunjukkan perbedaan nyata sedangkan tipe kelahiran pada anak domba jantan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap konsumsi bahan kering pada anak domba lepas sapih yang dipelihara selama tiga bulan. Tabel 6, menunjukkan bahwa tipe kelahiran pada domba anak betina menunjukkan perberdaan yang nyata terhadap konsumsi bahan kering. Hasil ini disebabkan karena pada anak domba betina tunggal pada saat pertumbuhan sebelum sapih lebih baik bila dibandingkan dengan anak kembar. Keadaan ini berlanjut pada pemeliharaan lepas sapih, dimana percepatan pertumbuhan mulai menurun dan tidak nampak adanya kompensasi pertumbuhan pada anak kembar sehingga menyebabkan anak kelahiran tunggal nyata lebih baik bila dibandingkan dengan anak kelahiran kembar (Davies, 1981).

Tipe kelahiran pada anak domba jantan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap konsumsi bahan kering, hasil ini sejalan dengan penelitian pengaruh perlakuan terhadap pertambahan berat badan sehingga nampak erat sekali hubungannya antara konsumsi bahan kering dengan pertambahan berat badan yang dicapai. Hasil yang tidak berbeda nyata ini disebabkan karena pada pemeliharaan lepas sapih dengan menggunakan ransum yang baik terdapat kompensasi pertumbuhan pada anak kembar. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Edey (1981) yang menyatakan bahwa anak tunggal maupun kembar

pada pemeliharaan lepas sapih dengan menggunakan pakan berkualitas baik akan menunjukkan hasil yang sama.

Uji Duncan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa anak domba jantan mengkonsumsi bahan kering sangat nyata lebih baik bila dibandingkan dengan anak domba betina. Hasil yang sangat nyata ini disebabkan karena anak domba jantan lebih aktif sehingga lebih banyak memerlukan pakan untuk memenuhi keperluan energinya dan selebihnya diubah menjadi produksi daging (Blackwel,1955; Herrington.dkk, Edey, 1981; Bradford, 1983). Pada saat anak domba mengalami pertumbuhan, anak domba jantan mempunyai potensi yang besar untuk memanfaatkan pakan guna mengimbangi adanya penambahan berat yang tinggi (Edey, 1981). Disamping hal tersebut diatas didukung pula oleh adanya sistem hormonal pada anak domba jantan memiliki hormon testosteron. Hormon testosteron berfungsi meningkatkan retensi nitrogen untuk pembentukan protein pada daging (Gatenby, 1980).

Pada pemeliharaan anak betina lepas sapih menjelang dewasa pertumbuhan menjadi lambat yang disebabkan oleh hormon estrogen yang menghambat pertumbuhan tulang, kondisi ini menyebabkan anak domba betina lebih rendah mengkonsumsi pakan bila dibandingkan dengan anak domba jantan (Kammlade,1955).

Pengaruh Tipe Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Efisiensi Penggunaan Pakan

Efisiensi penggunaan pakan pada pemeliharaan anak domba lepas sapih selama penelitian tercantum pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Tipe aKelairan dan Jenis Kelamin terhadap Efisiensi Penggunaan Pakan (%).

Ulagan Betina	Perlakuan			
	Tunggal Jantan	Tunggal Betina	Kembar Jantan	Kembar
	 %			
1.	15,80	15,70	17,00	
17,70				
2.	16,70	15,70	16,40	
16,80				
3.	19,00	17,10	19,70	
16,70				
4.	17,30	17,80	16,40	
18,10				
5.	17,40	19,70	18,00	
16,10				
Total	86,20	86,00	87,50	
85,40				

Rata-rata 17,08	17,24	17,20	17,50
--------------------	-------	-------	-------

Pada Tabel 7. Menunjukkan bahwa efisiensi tertinggi dicapai oleh anak domba jantan kembar (17,50%), disusul oleh anak domba jantan tunggal (17,24%), kemudian anak domba betina tunggal (17,20 %) dan terakhir anak domba betina kembar (17,08).

Untuk mengetahui nyata tidaknya pengaruh perlakuan dilakukan analisa sidik ragam. Hasil analisa sidik ragam diperoleh $F_{hit} < F_{0,05}$ ini berarti bahwa adanya perbedaan perlakuan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata atau tiap-tiap perlakuan mempunyai efisiensi yang sama. Perbedaan yang tidak nyata ini disebabkan karena efisiensi merupakan ratio antara pertambahan berat badan dan konsumsi, sehingga pada anak domba yang mempunyai pertambahan berat badan yang tinggi akan diikuti oleh konsumsi pakan yang banyak (Edey, 1981).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pemeliharaan anak domba lepas sapih dengan menggunakan pakan terdiri dari hijauan ditambah konsentrat anak domba jenis kelamin jantan memberi respon yang lebih baik bila dibandingkan dengan anak domba betina
2. Pada pemeliharaan anak domba jantan lepas sapih tunggal dan kembar dengan menggunakan pakan terdiri dari hijauan ditambah konsentrat menghasilkan pertambahan berat badan yang sama.
3. Pada pemeliharaan anak domba lepas sapih betina tunggal dan kembar, anak domba tunggal betina menghasilkan pertambahan berat badan yang lebih baik bila dibandingkan dengan anak kembar.
4. Pengaruh tipe kelahiran dan jenis kelamin terhadap efisiensi tidak menunjukkan perbedaan yang nyata

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan agar peternak mendapatkan keuntungan yang tinggi pada pemeliharaan anak domba lepas sapih, supaya memelihara anak kembar jantan dengan menggunakan ransum berkualitas baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradford,G.E. 1972. Genetic Control of Litter Size in Sheep, J. Reprod First Sullp.
- Blackwell, R. J. and C. R. Henderson, 1955. Variation on Post Weaning Weight and Birth on Sheep Unde Farm Condition, J. Anim. Sci.
- DAVIES, H. L . A Course Manual in Nutrition and Growth the Australian Universities International Develovmen Program (AUIDP) Austrlia.
- Dickerson, G.E. and W.A. Glim, 1975. Breed and Age Effect on Lamb Production of Ewes,J. Anim Sci.
- Edey. T.N.,A.C. Bray, R.S. Coplandand O'Shea. 1981. A Course Manual in Sheep and Goad Production Note For Training Course at Universitas Brawijaya Malang.
- Gatenby, R.M. 1986. Sheep Production in the tropic 1 st Publisher Tropical Agriculture Series. Longman London and New York.
- Herrington, R,B.,J.V. Whitman and R.D. Morrison, 1958. Estimate of Sources of Variasionin Body Wight of Crossbred Lamb at Diferent Age, J. Anim Sci.
- Johston, R.G. 1983. Introduction on Sheep Farming 1 st Ed. Granada Publishing London Great Britain.
- Kammlade, W.G.Sr. and W.G. Kammlade. Jr.1955. Sheep Sience J.B. Lipicot Company, New York.
- Lubis, D.A. Ilmu makanan Ternak Cetakan ke dua Pembangunan Jakarta.
- Macharcharisian, M., J.V. Whitman, L.E. Walters and A.W. Mason, 1976. Relation Between Growth Rate Dresing Persentage and Carcas Composition inLamb. J. Anim Sci.
- Rice, V.A., F.N. Andrew, e, J. Warwick, J.C. Lajetes, 1957 Breeding Improvemen in Domestic Animal Fith Edition. Mc. Graw-Hill Blook Company Ltd. London.
- Umboh, J.F. 1981. Pengaruh Tingkat Kandungan Protein Makanan Penguat terhadap Pertumbuhan Bobot Badan , Balai Penelitian Ternak Bogor.